

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013**Oleh****Dana Sujana¹, Anis Zohriyah², Anis Fauzi³****^{1,2,3} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten****Email: ¹danasujana@outlook.co.id, ²aniszhohriah18@gmail.com,****³anis.fauzi@uinbanten.ac.id****Article History:***Received: 05-10-2022**Revised: 14-10-2022**Accepted: 22-11-2022***Keywords:***Implementation,
Management, Curriculum
2013.***Abstract:** *Th purpos of this study was to describ th implementation of th curriculum 2013 and to find out th supporting and inhibiting factors for implementing th curriculum.**This research is a typ of qualitativ research with a field study approach. Th primary research data ar in th form of observations and interviews whil secondary data comes from various sources of writing/literatur in th form of books, journals, magazines related to research problems. Th data analysis used is descriptiv data analysis becaus it aims to fully describ th phenomenon of th problem being studied. Conclusions ar drawn after verifying th data found in th research field. then checking th validity of th data is don by using tringulation technique.**Th results of th study revealed that th implementation of th curriculum 2013 was adjusted to th vision and mission of th Islamic boarding school and carried out with th stages of planning, implementing, evaluating and developing curriculum. Th supporting factors ar support from th leadership of th pesantren and th ustadzah, most of th teachers ar graduates and alumni at this boarding school, adequat facilities and infrastructure. Whil th inhibiting factors includ th lack of teacher motivation, monotonous learning, th dominanc of th lectur method, som teachers ar still in college***PENDAHULUAN**

Pesantren sebagaimana dikatakan Rofik dalam Nurul Indana adalah Lembaga pendidikan tradissional dan Lembaga pendidikan Islam pertama ada di Indonesia. Di dalamnya para santri mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral, akhlak, nilai kegaaan sebagai pedoman dan acuan dalam berintraksi sehari-hari. (Nurul Indana, 2020)

Berdasarkan perkembangan dan perubahan zaman, saat ini pondok pesantren mempunyai berbagai variasi dalam definisinya. Secara etimologis pondok pesantren

merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pondok dan pesantren”. Pondok berasal dari Bahasa Arab yaitu funduk artinya hotel. Sementara pesantren dalam istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia lebih disandingkan dengan padepokan yang dikotak-kotak dalam bentuk kamar-kamar kecil sebagai tempat tinggal (asrama) para santri. (Nasir, 2015, p. 60)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, harus mampu menyesuaikan perubahan dan perkembangan zaman termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pengembangan yang mendesak dan disegerakan oleh pondok pesantren menurut Hamid adalah pembaharuan yang bersifat horizontal. Adapun pembaharuan horizontal yang dimaksud dapat berupa pembaharuan system dan manajemen. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembaharuan system dapat meliputi: jenis, jenjang dan sumber daya pendidikan. Pembaharuan system yang dapat dilakukan pesantren misalnya pembaharuan pendidikan kejuruan yang ditujukan untuk menciptakan relevansi antara dunia pendidikan pesantren dengan kebutuhan kerja masyarakat. (Hasan, 20019, p. 104) Sementara pembaharuan manajemen dapat dilakukan dengan pendekatan religious-doktriner dalam menyampaikan visi dan misi pesantren. Pembaharuan manajemen dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pembaharuan kurikulum yang mengikuti kurikulum yang diberlakukan pemerintah secara formal.

Kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah di cita-cita oleh suatu lembaga pendidikan, karena segala hal harus ada manajemennya bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan apa yang diharapkan, maka hal yang menjadi tolak ukur paling berpengaruh diantaranya adalah kurikulum. (Qomar, 2015, p. 90) Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian hampir setiap sepuluh tahun sekali, meskipun di akhir-akhir tahun belakangan terjadi beberapa pergantian yang menimbulkan dampak positif maupun negatif.

Berkaitan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan konsep kurikulum yang digunakan dalam pesantren tidak hanya mengacu kepada pengertian kurikulum sebagai materi semata-mata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih berada alam tanggung jawabnya pesantren, sehingga misi dan cita-cita pesantren dapat berperan dalam pembangunan masyarakat.

Melihat perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan akan dunia kerja saat ini. Pondok pesantren As-Sa’adah juga tidak menutup diri dalam hal pembaharuan, baik pembaharuan pada system maupun pembaharuan pada manajemen. Hal ini dibuktikan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di semua unit pendidikan di pondok pesantren As-Sa’adah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern As-Sa’adah Serang ditemukan fakta bahwa pondok ini juga memberlakukan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 pada setiap pelajarannya, namun pada implementasinya ditemukan berbagai masalah yang tidak sejalan dengan kurikulum 2013 itu sendiri. Diantara masalah-masalah itu antara lain guru kurang menguasai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru melakukan metode pembelajaran yang didominasi metode ceramah, kurang adanya peran aktif dan keterlibatan santri dalam

proses pembelajaran, proses evaluasi dan tes hasil belajar masih menitik beratkan pada penilaian aspek kognitif.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan penelitian, maka penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-sa'adah Serang, bagaimana dukungan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses implementasi kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada penggalian data agar data yang diperoleh dari penelitian berkualitas. Pendekatan ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada deskripsi penyusunan kalimat secara rinci dan terstruktur diawali dari pengumpulan data sampai menguraikan dan membuat laporan hasil penelitian. Oleh karenanya Burhan Bungin menyatakan, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan terbatasnya sasaran, akan tetapi kedalaman datanya tak terbatas. Kualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan semakin dalam, maka kualitas penelitian semakin baik. (Ibrahim, 2018, p. 52) Lebih rinci pendekatan kualitatif merupakan cara kerja yang mengacu pada nilai subjektif dan bukan statistik. Kualitas data dinilai bukan dari angka atau skor. Sugiyono menjelaskan alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. (Sugiyono, 2017, p. 292) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian ini menggambarkan variabel berkenaan fokus masalah dan digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi kejadian-kejadian maupun fenomena yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh penjelasan tentang implementasi kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-Sa'adah termasuk faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013. Secara hasil, penggunaan pendekatan kualitatif memberikan panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan riset sosial atau lingkungan manusia atau budaya, maka dinamakan situasi sosial (*social setting*). Setting penelitian adalah Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Cikeusal Serang-Banten. Subyek penelitian ini adalah Pimpinan pondok pesantren As-Sa'adah, bidang pengajaran pondok dan beberapa guru yang dijadikan informan penelitian.

Sumber data dalam penelitian berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara, sementara itu sumber data yang bersifat dokumen tertulis berupa profil, keadaan tenaga pendidik, keadaan siswa, serta fasilitas pondok pesantren As-sa'adah yang dilihat dari jumlah, kualifikasi dan kompetensi, dokumentasi (semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian). Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian, diantaranya dilakukan dengan; pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah *qualitative observation* (observasi), *qualitative interviews* (wawancara), *qualitative documents* (dokumen), dan *qualitative audio and visual materials* (rekaman suara dan visual). (Creswell, 2018)

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif. Model ini

dikonsep oleh Miles dan Hubberman terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. (Sugiyono, 2017, p. 246) Terakhir yaitu pengujian atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh dan membandingkannya melalui waktu atau alat yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2017, p. 369) Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Rustam dalam Ismiatun, dkk., menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Siti Rahma Ismiatun, 2022) Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Suryana & Pratama menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. (Suryana, Y., & Pratama, F.Y., 2018) Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan Lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas termasuk di dalamnya pondok pesantren. Maka untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oemar Hamalik dalam Indiana menyatakan bahwa Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. (Nurul Indana, 2020) Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah sebagai suatu proses sosial yang kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat perbuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat guru tersebut sebelumnya. Dalam hal perencanaan ini ajaran Islam telah mengisyaratkan

sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Hasyr berikut:

" Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. al-Hasyr :59)

Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Proses perencanaan berisi langkah-langkah teratur sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan perencanaan;
- 2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- 3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- 4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- 5) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

b. Pelaksanaan kurikulum

Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al Kahfi (18) ayat: 2 yang artinya:

"sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik." (QS. al Kahfi (18): 2)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum suatu proses pengumpulan data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai kurikulum, serta memperbaiki metod pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al Infithar (82) ayat 10-12:

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan, Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan." (al Infithar (82) : 10-12)

Pengawasan merupakan sebuah pengamatan untuk melihat bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. *Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum tersebut, harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan

dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagia pihak yang terlibat. 4) Efektifitas dan efisiensi, rangkaian manajemen harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat. 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. (Kurniadin, 2014, p. 241)

Selain prinsip-prinsip di atas Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat *top leader* (ditingkat pusat) sampai dengan tingkat pelaksana dilapangan (guru). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut harus didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana dan prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya. (Amirin, 11, p. 15)

Kemudian fungsi dibentuk dan dilaksanakannya manajemen kurikulum adalah agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Menurut Sudarsyah & Diding beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut: 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai oleh peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tapi juga ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum. 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar. 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas kebutuhan pembangunan daerah setempat. (Sudarsyah, 2019, p. 19).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan mengelola pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik. Kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah

meliputi bidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan atau pengembangan. (Wahyudin, 2014) Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. ini adalah beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum yaitu: Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas; Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan di selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum; Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik; Rencana kurikulum harus harus mengenalkan dan mendorong diversitas diantara para pelajar; Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar; Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna. (Wahyudin, 2014, p. 20)

B. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah serang

a. Tahap Perencanaan

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren As-Sa'adah dilakukan dengan persiapan dan konsolidasi matang pada awal semester maupun awal tahun ajaran baru. Implementasi kurikulum 2013 di Pondok pesantren As-Sa'adah disesuaikan dengan visi dan Misi pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di pondok pesantren mampu membentuk masyarakat berkepribadian mulia paham alquran dan pengagung tuhan maha pencipta. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu adanya implementasi kurikulum pesantren.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, sebagaimana disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa Implementasi kurikulum 2013 di Pondok pesantren As-Sa'adah disesuaikan dengan visi dan Misi pondok pesantren. Implementasi manajemen kurikulum juga disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangannya, yaitu produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru sebagai pekerjaan profesional tentu saja dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai pekerjaannya, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam mempersiapkan pembelajaran adalah:

Pertama, sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan untuk pencapaian pembelajaran yang lebih kompleks.

Kedua, pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian materi pembelajaran, tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itu yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

Ketiga, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya, guru dapat memanfaatkan OHP atau LCD, dengan bantuan program komputer. Untuk memberikan sumber belajar yang lebih beragam dan mutakhir, guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi. Penerapan kurikulum di pondok pesantren dimulai dari tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan seluruh pihak yang terkait mulai dari stakeholder, ustadz-ustadzah melakukan musyawarah dalam menetapkan kurikulum. Kurikulum yang dimusyawarahkan semua yang terkait struktur kurikulum, pengajaran dan waktu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kurikulum. Beliau menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut; administrator, pelajar/siswa, warga/masyarakat, penyusun kurikulum, guru, pimpinan penyusun kurikulum. (Hamalik, 2015)

Jika dikaji lebih mendalam tentang komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut: tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber belajar, evaluasi. Tahap Pelaksanaan kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren as-Sa'adah Serang adalah sesuai petunjuk yang dibuat oleh stakeholder.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan, sebagaimana diakui oleh salah satu guru Pondok Pesantren As-Sa'adah yang menyatakan bahwa: "Setelah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013, ustadz mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan

optimal dan kami mempersiapkannya dengan penuh pertimbangan". (Sudjana, 2022)

Hasil wawancara ini di dukung oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bidang pengajaran Pondok yang menyatakan bahwa:

"...Di sini kita sebagai ustadz dalam bertindak harus profesional dan didalam bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program yang ada dengan, persiapan – persiapan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada anak didik, persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal". (Sudjana, 2022)

Pada tahapan awal pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan manajemen kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Cikeusal adalah sebagaimana hasil wawancara berikut: Guru sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, harus jeli dalam perencanaan, termasuk strategi yang digunakan. Seperti yang dikatakan pimpinan Pondok Pesantren As-Sa'adah berikut:

"Dalam Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metod ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, buku paket alat tulis serta LCD . Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing- masing siswa setelah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya". (Sudjana, 2022)

Dalam pelaksanaan kurikulum tidak lepas dari metod pembelajaran. Salah satu metod pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz adalah dan ustadzah di Pondok Pesantren as-Sa'adah Serang adalah metod diskusi dengan model *peer learning* (teman sejawat).

Pada tahapan awal pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan manajemen kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-Sa'adah Cikeusal adalah sebagaimana hasil wawancara berikut: Guru sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, harus jeli dalam perencanaan, termasuk strategi yang digunakan. Seperti yang dikatakan pimpinan Pondok Pesantren As-Sa'adah berikut:

Tujuan dari penerapan model *peer learning* ini adalah agar para santri tidak hanya bisa materi saja, tetapi para santri juga bisa menyampaikan materi yang mereka pelajari kepada teman nya atau kepada orang lain, selain itu model *peer learning* merupakan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini santri belajar dari santri lain yang memiliki status umur, harga diri tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga santri tidak merasa begitu terpaksa

untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik karena anggota suatu komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu *peer learning* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu kemudian merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebayanya yang akan merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas dari anggota kelompok lainnya.

c. Tahap Evaluasi

Selanjutnya Tahap Evaluasi kurikulum di pondok pesantren As-Sa'adah yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara terus menerus tapi tidak terjadwal. Evaluasi dilakukan ketika pembelajaran atau setelah pembelajaran berupa tes tulis, tes lisan dan tes praktik. Evaluasi di pondok pesantren As-Sa'adah pelaksanaan tesnya menggunakan tes formatif.

Hal ini sesuai dengan teori dan model-model evaluasi kurikulum yaitu: Evaluasi model objektif yaitu evaluasi dilakukan pada akhir pengembangan kurikulum, kegiatan ini sering disebut sumatif. (Sukmadinata, 2012, pp. 185-189) Dalam hal-hal tertentu sering evaluator bekerja sebagian bagian dari tim pengembang. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penilaiannya digunakan untuk menyempurnakan inovasi yang sedang berjalan. Evaluasi ini sering disebut evaluasi formatif.

Tiap butir tes berkenaan dengan keterampilan, unit atau tingkat tertentu dari tujuan khusus. Perkembangan siswa dimonitor oleh guru dengan memberikan tes yang mengukur tingkat penguasaan tujuan-tujuan khusus melalui pre test dan post test. Pada pelaksanaannya, evaluasi dapat ditempuh melalui dua cara yaitu tes dan non tes. 1) Teknik tes: tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. 2) Teknik non tes: angket, wawancara, observasi, kuensioner atau investor.

Selain evaluasi secara tertulis, juga dilakukan kontroling atau pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Pengawasan merupakan sebuah pengamatan untuk melihat bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penerapan kurikulum terutama Kurikulum 2013 yang melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengadministrasian, dan perubahan kurikulum. sejauh mana keterlibatan guru akan turut menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan Kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupaya penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang Kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar

penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami kurikulum secara baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Modern As-Sa'adah serang

Pada setiap kegiatan manajemen kurikulum termasuk pelaksanaan kurikulum selain adanya faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum juga terjadi berbagai kendala yang menjadi penghambat kegiatan. Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-Sa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan dari pimpinan pondok pesantren As-Sa'adah dan para ustadzah di pondok ini, selain sebagian besar sudah sarjana sebagian besar juga merupakan alumni dari pondok pesantren As-Sa'adah sehingga memudahkan komunikasi dan konsolidasi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan kurikulum yang dilakukan.
- b. Sarana dan prasarana yang cukup diantaranya: Aula yang luas, alat peraga yang memadai, sarana ibadah yang luas dan lengkap, ruang kelas yang representatif dan tersedianya berbagai media dan alat pembelajaran.

Sementara faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya motivasi guru dalam upaya mengembangkan kurikulum sebagai hasil dari evaluasi, ditemukan pembelajaran yang masih monoton dengan system konvensional ceramah. Beberapa tenaga pengajar juga masih kuliah sehingga pemahaman mereka tentang kurikulum juga masih minim, namun hal ini bisa diatasi dengan mentoring antar dan sesama guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi kurikulum 2013 disesuaikan dengan visi dan Misi lembaga dimana kurikulum itu dilaksanakan dan juga disesuaikan dengan tahapan manajemen secara umum yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Kedua, Faktor pendukung implementasi kurikulum diantaranya dukungan dari pimpinan pondok pesantren As-Sa'adah dan para ustadzah di pondok ini, selain sebagian besar sudah sarjana sebagian besar juga merupakan alumni dari pondok pesantren As-Sa'adah sehingga memudahkan komunikasi dan konsolidasi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan kurikulum yang dilakukan; Sarana dan prasarana yang cukup diantaranya: Aula yang luas, alat peraga yang memadai, sarana ibadah yang luas dan lengkap, ruang kelas yang representatif dan tersedianya berbagai media dan alat pembelajaran.

Ketiga, Faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya motivasi guru dalam upaya mengembangkan kurikulum sebagai hasil dari evaluasi, ditemukan pembelajaran yang masih monoton dengan system konvensional ceramah. Beberapa tenaga pengajar juga masih kuliah sehingga pemahaman mereka tentang kurikulum juga masih minim, namun hal ini bisa diatasi dengan mentoring antar dan sesama guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amirin, T. (11). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Chotimah, Khoirun Nisa' & Chusnul. (2020). Khoirun Nisa' & Chusnul Chotimah: Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren. *Inovati. fVolum 6, No. 1 Pebruari*, 45-68.
- [4] Creswell, J. W. (2018). *Qualitativ Inquiry and Research Design Choosing Among Fiv Approaches (4th Edition ed.)*. California: Sag Publishing.
- [5] Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- [6] Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Hasan, H. (20019). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- [9] Kurniadin, D. (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*, . Yogyakarta: Arruz-media.
- [10] Madjid, N. (2010). *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [11] Mardiyah. (2012). *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publshing.
- [12] Nasir, R. (2015). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [13] Nurul Indana, L. N. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantrendi Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Volum 4 Nomer 1 Maret 2020; p-ISSN:2549-8339; e-ISSN: 2579-368, 29-51.
- [14] Qomar, M. (2015). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Glora Aksara Pertama.
- [15] Siti Rahma Ismiatun, N. B. (2022). Siti Rahma Ismiatun, Neliwati, Budi Setiawan Ginting , Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU. Volum 6 Nomor 1 Tahun 2022 . Research & Learning in Elementary Education*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v>, 965 – 969.
- [16] Sudarsyah, A. d. (2019). *Manajemen Implementasi Kurikulum dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sudjana, D. (2022, 3 Agustus Rabu, di Pondok Pesantren As-Sa'adah Pasirmangu Serang. Pukul 11.00- 12.00 WIB.). Implentasi Manajemen Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-Sa'adah. (P. P. As-Sa'adah, Interviewer)
- [18] Sugiyono. (2017). *Metod Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [20] Suryana, Y., & Pratama, F.Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2018 di Madrasah. . *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(1). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3287>.
- [21] Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.